

## BAB IV

### KESIMPULAN

Karya tari “*Aswacitta*” berangkat dari pemaknaan Jaranan Sandur Bojonegoro sebagai simbol nafsu dalam diri manusia. Ide gagasan disampaikan melalui gerak-gerak yang disusun dengan pertimbangan sehingga melahirkan sebuah karya tari yang utuh. *Aswacitta* berasal dari dua bahasa Jawa Kuna, yakni *Aswa* yang berarti kuda sebagai simbol Jaranan Sandur dimaknai sebagai nafsu, dan *Citta* yang berarti berakal atau berfikir.

Perjalanan kontrol nafsu dalam diri penari Jaranan Sandur menjadi tema dari karya *Aswacitta* ini, perjalanan kontrol nafsu yang dimaksud adalah bagaimana penari Jaranan Sandur dimulai dengan ritual, mengalami *entrance* Jaranan Sandur hingga pada akhirnya sampai titik kesadaran. Dalam karya ini juga menghadirkan sosok tokoh *Aswa* sebagai simbol nafsu dalam diri manusia dan *Citta* sebagai simbol akal dalam diri manusia.

Menggunakan properti berupa *Sabuk Kain* yang merupakan bentuk pengalih-wahanaan Jaranan Sandur, selain itu juga menggunakan *Sekar Sandur* sebagai tempat sesajen dan *irah-irahan* pemain dalam kesenian Sandur Bojonegoro. Gerak yang digunakan bersumber dari dasar pola pengembangan motif gerak dalam Sandur Bojonegoro dan Jawa Timur gagrag *Mataraman* dan didukung artistik sebagai simbol untuk menyampaikan maksud dan tujuan penata dalam karya tari ini. Karya tari ini merupakan koreografi kelompok dengan 8 orang penari

berdurasi 27 menit , disajikan dalam bentuk pertunjukan langsung di *Proscenim Stage*.

Proses yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dengan jumlah 21 kali latihan ini memberikan banyak sekali dampak positif bagi penata dan para pendukung karya. Ikatan kekeluargaan yang terjalin dan semakin erat ditambah sama-sama satu daerah, ilmu yang bertambah, pengakman sosial, pengalaman batin menjadi hal-hal yang indah untuk dikenang.

Terlepas dari berbagai kendala yang didapati, penata merasa cukup puas dengan karya "*Aswacitta*" yang sudah diwujudkan oleh penata. Mulai dari perancangan hingga eksekusi karya menjadi pertunjukan tari secara *live* juga terlaksana. Harapan kedepannya dengan lahirnya karya *Aswacitta* ini menjadi pengingat agar untuk tetap mengontrol dan menyeimbangkan nafsu dan akal dalam diri manusia, jangan kita dikuasai nafsu dan jangan kita jumawa dikuasai oleh akal, selalu ada yang harus diturunkan dan dikalahkan dalam satu sisinya, karena kita manusia, diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, bukan malaikat, dan bukan juga binatang. Semoga karya *Aswacitta* ini bukan hanya menjadi tontonan melainkan juga tuntunan bahkan naik menjadi taraf ibadah seni, karena semua keindahan adalah milik-Nya dan Ia suka dengan keindahan

Karya ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Wujud syukur kepada Allah SWT yang memberikan kesehatan dan kemurahan rezeki yang luar biasa untuk penata dan seluruh pendukung karya ini. Saran untuk

penata sangat dibutuhkan agar tetap terus menghasilkan karya, menyalakan semangat berkaryanya, dan kepercayaan diri penata dalam menciptakan karya.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Crum, Jessie K. 2004. *Seni Pendengaran Batin*, terjemahan M. Sadat Ismail. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- El-Khouly, Ebrahim, Lois Lamy'a' Al-Faruqi, dan Huessein Nasr. 1988. *Islam dan Masyarakat Kontemporer*, terjemahan Hamid Basalamah. Bandung: Gema Risalah Press
- Fakhry, Majid. 1996. *Etika Dalam Islam*, terjemahan Zakiyuddin Baidhawiy. Surakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Pusat Studi Islam UMS
- Galzaba, Sidi. 1977. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2004. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI
- \_\_\_\_\_. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi (Bentuk - Tehnik - isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- \_\_\_\_\_. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- \_\_\_\_\_. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hanna, Judith Lynne. 1994. *Dance Sex And Gender Signs of Identity Dominance, Defiance, and Desire. Terjemahan A. Tasman dan Basuwarno, Peranan Dan Sifat Jasmaniah Pria dan Wanita pada Tari*. Surakarta: STSI Surakarta
- Hawkins, Alma M. 2003 *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* Saduran: Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within. A New Method For Dance Making. Terjemahan I Wayan Dibia, Bergerak Menurut Kata Hati (Metoda Baru Untuk Mencipta Tari)*. Jakarta: Ford Foundation dan MSPI
- Ibrahim, Syed Mahadzir Syed. 2015. *Seni Dalam Islam*. Kuala Lumpur: Green Dome
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Mahariswara, Sunaryadi. 2007. *Islam Dalam Tari: Internalisasi Islam Dalam Proses Perkembangan Tari Istana Yogyakarta*. Yogyakarta: Pondok Edukasi
- Martono, Hendro. 2008. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- \_\_\_\_\_. 2012. *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Miroti, Martinus. 2022. *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Murgianto, Sal. 2018. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: FSP IKJ (Institut Kesenian Jakarta)
- Nasr, Seyyed Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*, Terjemahan Sutejo. Bandung: Mizan
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Smith, Jacqueline. 1985. "Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru." Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Tanjung, Sumekar. 2012. "Pemaknaan Maskulinitas Pada Majalah Cosmopolitan Indonesia Sumekar Tanjung Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta." *Komunikasi* 6, no. 2
- Thoha, Zainal Arifin. 2002. *Eksostisme Seni Budaya Islam Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Bukulaela
- Wibono, J Catur, Trisno Tri Susilowati, and M Ali As'ad. "Membaca Sandur Bojonegoro Dan Sandur Tuban." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 10, no. 2

## **B. Narasumber**

- Djagat Pramudjito, 64 tahun. Pelaku Sandur Pakem yang tergabung dalam Kelompok Sandur Bojonegoro "Sekar Sari"
- Mukarom, 32 Tahun. Pelaku Sandur Pakem dan Sandur Kini, beliau juga menggeluti di bidang musik Sandur Bojonegoro.
- Winarti, 46 tahun. Koreografer Jaranan Sandur sekaligus pemilik Sayap Jendela *Art Laboratory*.

### C. Diskografi

Video Festival Karya Tari Jawa Timur 2022 dari koreografer Dyas Kirana dengan judul “*Kembang Kahyangan*” melalui *channel YouTube* Choyr Soedarsono

Video Karya Thesis S2 UNESA tahun 2021 dari koreografer Dyas Kirana Komariyah dengan judul “*Tudhung Sesandur*” melalui *channel YouTube* Dyas Kirana

Video Karya Tugas Akhir UNESA tahun 2014 dari koreografer Dyas Kirana Komariyah dengan judul “*Catur Nyawiji*” melalui *channel YouTube* Goong Prada Management

Video Parade Tari Nusantara 2015 perwakilan provinsi Jawa Timur dari koreografer Dheny Ike Kirmayanti dengan judul “*Api Kahyangan*” melalui *channel YouTube* Yennie Eliana Listiarini

Video Pementasan Sandur Bojonegoro tahun 2017 dengan sutradara Oky Cahyo dan Koreografer Jaranan Sandur Winarti melalui *channel YouTube* Bojonegoronem

### D. Webtografi

<https://www.kompasiana.com/rindangayu/6160d3610101902de9669e82/empat-jenis-nafsu-dalam-perspektif-jawa> diakses pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 17:00 WIB

<https://www.fiqhislam.com/agenda/syariah-akidah-akhlak-ibadah/121484-empat-sifat-penyebab-dosa> diakses pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 18:00 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=3KJyvQtSdkU> – Bincang Sandur EPS: Makna Filosofis Sandur diakses pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 19:00 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=IHYJVNr1Uhw> – Film Dokumenter Kesenian Sandur *Sisan Ngedhur* oleh Rizki Mei Kurniawan

<https://www.youtube.com/watch?v=Cq0LLhMgDc&t=235s> – Pertunjukan Sandur Rumah – Selendang Kuning oleh Oky Dwi Cahyo

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=735> (*Sandur Bojonegoro dan Tuban sebagai Warisan Budaya Tak Benda*)